

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang diberi kewajiban oleh Allah Swt berupa mencari dan mengumpulkan ilmu untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat, dalam hal mencari ilmu Allah tidak hanya mengharuskan manusia untuk mencari ilmu akhirat saja, tetapi Allah juga memerintahkan hambanya untuk mencari bekal kehidupan dunia yang semuanya akan di peroleh dengan ilmu pula. Oleh karena itu nabi saw menyebutkan dalam salah satu haditsnya yaitu :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ  
(واه الطبراني)

*Artinya, 'Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu.' (HR. Thabrani).<sup>1</sup>*

Hadist diatas menjelaskan, bahwa siapa yang menginginkan kehidupan dunia maupun akhirat harus dengan ilmu. Ilmu itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena itulah manusia akan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu ke beberapa tingkat (derajat). Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Mujadalah ayat 11: <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <http://ki-stainsamarinda.blogspot.com/2012/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, diakses tanggal 20 juni 2014, jam 07.30 WIB.

<sup>2</sup> [http://www.academia.edu/4950839/Contoh\\_Pidato\\_Tentang\\_Menuntut\\_Ilmu](http://www.academia.edu/4950839/Contoh_Pidato_Tentang_Menuntut_Ilmu), diakses tanggal 20 juni 2014, jam 07.45 WIB.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya, "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Mujadillah [58] : 11 ).

Ilmu yang dimaksud mengandung makna yang sangat luas, salah satunya yaitu mencari ilmu pengetahuan melalui proses belajar. Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan disekolah. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.<sup>3</sup> Proses belajar yang dialami siswa tidak lepas dari tanggung jawab guru sebagai pengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Jadi guru dan siswa sangat berperan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran harus memiliki strategi dalam proses belajar-mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 1.

<sup>4</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hal. 4.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa adalah menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran, karena dengan metode yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Slameto, bahwa metode mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar, metode yang kurang baik akan berakibat buruk bagi siswa dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memuaskan.<sup>5</sup> Penggunaan teknik penyajian yang monoton, berpusat pada guru, serta kurangnya kesesuaian antara metode dengan materi dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan.

Proses pembelajaran tidak akan menyenangkan dan bermakna apabila guru hanya sekedar *transfer of knowledge*. Guru dituntut untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik, serta juga harus menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa termotivasi untuk terus belajar.<sup>6</sup> Guru diharapkan mampu mengupayakan agar siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Untuk menjadikan siswa lebih kreatif maka model pembelajaran diganti dengan “model pembelajaran menjadi (*Become*)”, yaitu siswa sendiri yang mencari dan menemukan ilmu pengetahuan dalam perspektif menuju pendewasaan, dan menemukan jati dirinya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Slameto, *Op.Cit.*, hal. 65.

<sup>6</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 125.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 2.

Berdasarkan keterangan dari ibu Imeki Mulia Puteri S.Pd salah seorang guru kimia di SMAN 1 Salo, hasil belajar siswa di SMAN 1 Salo masih tergolong rendah, karena 80% nilai ulangan siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu  $>65$  sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) nya yaitu 70. Saat proses belajar mengajar berlangsung jika siswa tidak paham dengan apa yang disampaikan guru siswa cenderung malas mengikuti pelajaran, banyak yang keluar saat belajar, cara belajar siswa disini dengan menghafal materi, sehingga siswa kurang memahami konsep yang terdapat dalam materi. Ibu Imeki pernah menerapkan metode diskusi kelompok, tetapi tidak berjalan efektif, karena adanya dominasi dalam kelompok yang mengakibatkan pemahaman siswa tidak merata. Ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar siswa, yaitu minat dan bakat siswa itu sendiri, guru, keluarga, dan faktor pendekatan belajar atau jenis upaya siswa untuk mengikuti dan menjalankan strategi-strategi dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Diskusi merupakan salah satu mekanisme membangun kooperatif tidak berjalan efektif karena banyak hal. Diskusi didominasi oleh salah seorang peserta didik yang telah mempunyai skemata tentang apa yang akan dipelajari. Agar pembelajaran kooperatif berjalan efektif, maka dibutuhkan dukungan pengalaman

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal. 198.

siswa, baik berupa pengetahuan awal maupun kemampuan bertanya dan menjawab.<sup>9</sup> Karena itu peneliti mengkombinasikan metode pendukung pembelajaran kooperatif yaitu *Snowball Drilling* dengan strategi FIRE-UP.

Metode *Snowball Drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Dalam penerapan metode *snowball drilling*, peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan mengelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal.<sup>10</sup> Kelebihan metode *snowball drilling* yaitu metode yang dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif. Metode ini lebih memfokuskan kepada siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan melalui berbagai interaksi baik dengan guru maupun dengan temannya sendiri.

*Snowball drilling* dikombinasikan dengan Strategi FIRE-UP, karena strategi FIRE-UP ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan pertanggung jawaban siswa terhadap pemahamannya. Strategi pembelajaran FIRE-UP menitik beratkan pada usaha pengembangan keterampilan berfikir untuk

---

<sup>9</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hal. 102.

<sup>10</sup>Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hal. 205.

memproses informasi yang diperoleh sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa akan bertahan dalam jangka waktu lama.<sup>11</sup>

Sebelumnya strategi FIRE-UP dalam Pembelajaran Tipe STAD telah diteliti oleh Umi Hafizah dan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas XB<sub>2</sub> MA Darel Hikmah Pekanbaru, dengan persentase peningkatan ketuntasan klasikal 40,7 %.<sup>12</sup>

Metode *Snowball Drilling* sebelumnya juga pernah diteliti oleh Dwi Wahyuningjati, yang diteliti adalah efektifitas metode pembelajaran *Snowball Drilling* berbantuan kartu soal dan *Cooperative Integrated Reading Composition* berbantuan *E-Modul* terhadap hasil belajar matematika. Dari penelitian Dwi Wahyuningjati dihasilkan, model pembelajaran *Snowball Drilling* Berbantuan KartuSoal lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dan model *Cooperative Integrated Reading Composition* Berbantuan *E-Modul* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Thomas.L.Madden, *FIRE-UP Your Learning Terjemahan Ivonne Suryana*, Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal. 9.

<sup>12</sup> Umi Hafizah, *Penerapan Strategi FIRE-UP Dalam Pembelajaran Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XB<sub>2</sub> MA Darel Hikmah Pekanbaru*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

<sup>13</sup> Dwi Wahyuningjati, *Efektifitas Metode Pembelajaran Snowball Drilling Berbantuan Kartu Soal dan Cooperative Integrated Reading Composition berbantuan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi, IKIP PGRI Semarang, 2013.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Penerapan Metode *Snowball Drilling* dalam Strategi *FIRE-UP* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dikelas X SMAN 1 Salo Kabupaten Kampar”**.

## **B. Penegasan Istilah**

1. Metode *Snowball Drilling* merupakan suatu metode yang menggambarkan kecepatan suatu kelompok menyelesaikan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada suatu putaran. Pada metode *Snowball Drilling* guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek, sehingga pola interaksi yang terjadi adalah antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa.<sup>14</sup>
2. *FIRE-UP* (*Foundations, Intake Information, Real meaning, Express your knowledge, Use available resources, Plan of action*) adalah suatu strategi yang menitikberatkan pada usaha pengembangan keterampilan berpikir untuk memproses informasi yang berguna dan dapat membuat siswa lebih aktif, karena siswa dibuat menjadi pembelajar yang mandiri.<sup>15</sup>
3. Hasil belajar adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>
4. Sistem Periodik Unsur adalah salah satu materi pelajaran kimia SMA, yang mempelajari tentang sistem periodik modern, perkembangannya,

---

<sup>14</sup> *repository.upi.edu/.../s\_kom\_0704322\_chapter2.pdf*, diakses tanggal 6 mei 2013, jam 17.12 WIB.

<sup>15</sup> Thomas.L.Madden, *Loc-Cit*.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hal. 22.

sifat-sifat periodik unsur, dan golongan unsur dalam periodik, yang mana sistem periodik unsur ini adalah suatu daftar unsur-unsur yang disusun dengan aturan tertentu.<sup>17</sup>

5. Ikatan Kimia adalah materi yang mempelajari tentang berbagai jenis ikatan kimia, yaitu ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinat, serta ikatan logam.<sup>18</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalahnya yaitu :

- a. Hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan sistem periodik unsur dan ikatan kimia masih rendah.
- b. Siswa kurang memahami konsep pada materi pelajaran sistem periodik unsur dan ikatan kimia.
- c. Diskusi yang pernah dilakukan tidak berjalan efektif.

#### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran dan tujuannya, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Snowball Drilling* dalam strategi FIRE-UP.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa.

---

<sup>17</sup> Michael Purba, *Kimia Untuk SMA Kelas X*, Erlangga, Jakarta, 2007, hal. 48.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 18.



- c. Penelitian ini dikhususkan pada pokok bahasan sistem periodik unsur dan ikatan kimia dikelas X.
- d. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester 1 TA 2013/2014 di SMAN 1 Salo Kabupaten Kampar.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah peneliti adalah “Apakah dengan penerapan metode *Snowball Drilling* dalam strategi FIRE-UP dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem periodik unsur dan ikatan kimia dikelas X SMAN 1 Salo Kabupaten Kampar?”.

## **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia khususnya materi sistem periodik unsur dan ikatan kimia.

### **2. Manfaat penelitian**

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi siswa, penerapan metode *Snowball Drilling* dalam strategi FIRE-UP diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem periodik unsur dan ikatan kimia.
- b. Bagi guru, dapat menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan di SMAN 1 Salo Kabupaten Kampar.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, hasil pembahasan ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup lebih luas.

